

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian merupakan pencerminan dan pembuktian dari kegiatan ilmu dalam memproses mencari pengetahuan sehingga dapat menarik kesimpulan. Dalam proses penelitian tersebut diperlukan sebuah metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan yang diteliti. Metode penelitian merupakan metode dalam melakukan kegiatan ilmu untuk mendapatkan pembuktian terkait suatu permasalahan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 2).

Berdasarkan definisi menurut Sugiyono tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan antar variabel yang diteliti dengan berdasar kepada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Adanya ciri-ciri keilmuan tersebut dapat menunjukkan hasil atau kesimpulan dari sebuah penelitian menjadi akurat dan terpercaya. Maka metode penelitian menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *economic pressure*, peringkat PROPER, tipe industri, dan *media exposure* terhadap *carbon emission disclosure*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2013: 8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

‘... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan’.

Metode kuantitatif digunakan untuk penelitian pada populasi yang luas, permasalahan yang jelas, teramati, terukur, dan bertujuan untuk menguji hipotesis. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari obyek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan yang betul-betul masalah (Sugiyono, 2013: 16).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka maka digunakanlah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini diawali dengan perumusan masalah berdasarkan latar belakang, dilanjutkan dengan penguraian teori masing-masing variabel, penetapan waktu dan tempat penelitian dilakukan, pengolahan data, sampai diakhiri dengan penyajian hasil analisis.

Menurut Sugiyono (2013: 147) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai berikut:

‘Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi’.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab bagaimana keadaan atau kondisi *economic pressure*, peringkat PROPER, tipe industri, *media exposure*, dan *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2016-2020 yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2013: 148) definisi analisis verifikatif sebagai berikut:

‘Analisis verifikatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dibertakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random’.

Analisis verifikatif disebut juga statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *economic pressure*, peringkat PROPER, tipe industri, dan *media exposure* terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2016-2020 yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1.1. Objek Penelitian

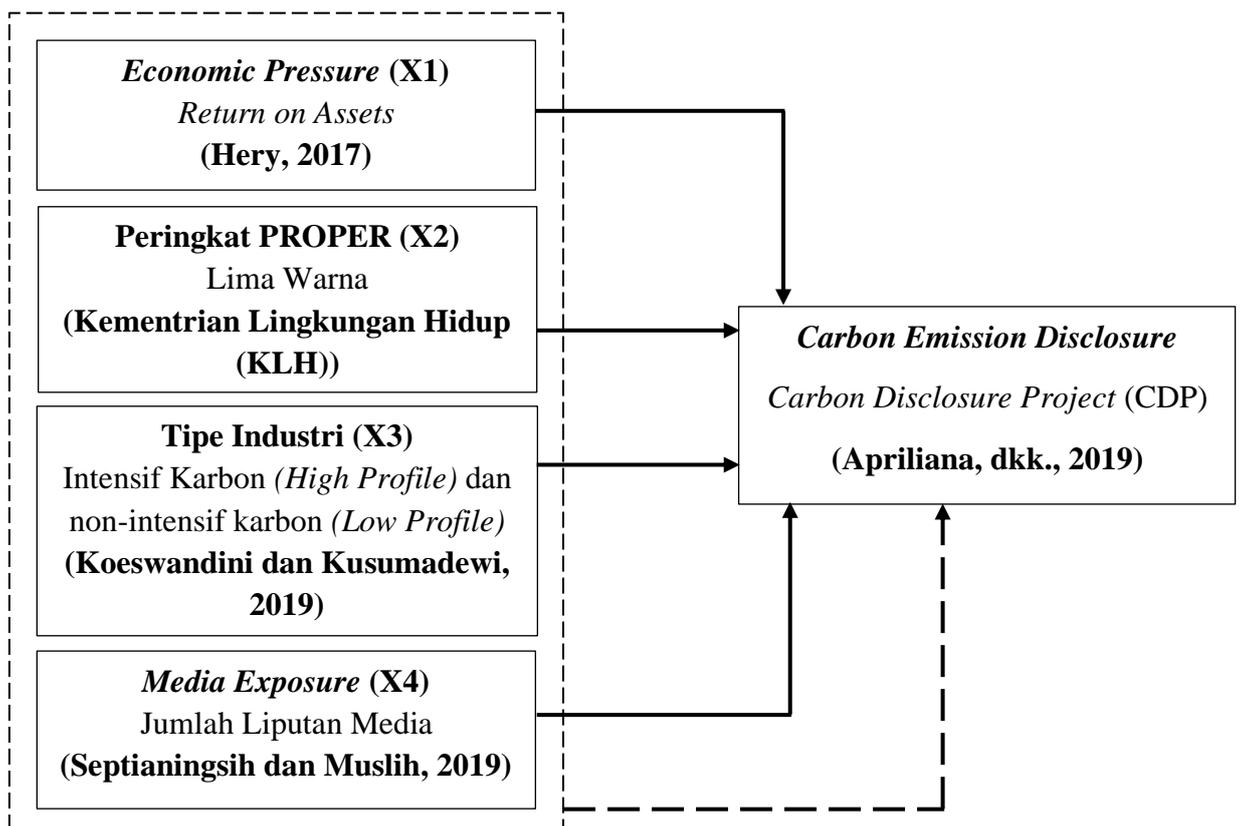
Objek penelitian merupakan bagian penting dari penelitian yang akan diteliti dan dianalisis guna mendapatkan hasil sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Objek penelitian adalah variable yang akan diteliti dalam sebuah penelitian yang kemudian hasil penelitian tersebut ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diterapkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah *economic pressure*, peringkat PROPER, tipe industri, dan *media exposure* sebagai variabel *independen* atau bebas, serta *carbon emission disclosure* sebagai variabel *dependen* atau terikat pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1.2. Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka variabel-variabel yang akan peneliti bahas adalah pengaruh *economic pressure*, peringkat PROPER, tipe industri, dan *media exposure* terhadap *carbon emission disclosure*. Model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



3.2. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 38). Penelitian ini menganalisis hubungan variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Di bawah ini dipaparkan definisi dan teknik analisis masing-masing variabel.

3.2.1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel *independen* sering disebut sebagai variabel prediktor. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* atau terikat (Sugiyono, 2013: 39). Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *economic pressure*, peringkat PROPER, tipe industri, dan *media exposure*.

3.2.1.1. *Economic Pressure* (X1)

Economic Pressure merupakan tekanan ekonomi yang diterima oleh perusahaan yang berasal dari para pemangku kepentingan. *Economic pressure* diproksikan dengan profitabilitas (ROA) (Andriadi dan Werastuti, 2020). *Economic pressure* diproksikan dengan tingkat profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan juga sering menjadi sorotan dan bahan pertimbangan pihak lain dalam menentukan opininya terhadap perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Rasio profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak, sehingga penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Hery, 2017: 7). Suad Husnan (2019: 22) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah:

‘Rasio-rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total asetnya, dari ekuitasnya, atau dari penjualan yang diciptakan. Kemampuan menghasilkan laba dari penjualan dipilih karena ada jenis perusahaan yang mengambil keuntungan relatif yang cukup tinggi dari setiap penjualan (misal penjualan mebel, perhiasan, dan sebagainya), tetapi ada pula yang keuntungan relatifnya cukup rendah (seperti barang-barang keperluan sehari-hari)’.

Return on Assets (ROA) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan. Rasio tersebut dinyatakan dalam bentuk persen dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba perusahaan}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3.2.1.2. Peringkat PROPER (X2)

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan merupakan *Public Disclosure Program for Environmental Compliance*, yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Peringkat PROPER dinilai dengan pemeringkatan lima tingkat dalam kategori warna, yaitu emas (sangat sangat baik dengan skor 5), hijau (sangat baik, dengan skor 4), biru (baik, dengan skor 3), merah (buruk, dengan skor 2), dan hitam (sangat buruk, dengan skor 1) (Saptiwi, 2019).

3.2.1.3. Tipe Industri (X3)

Dalam penelitian ini, variabel tipe industri merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Koeswandini dan Kusumadewi (2019), Tana dan Diana (2021), serta oleh Sandi, dkk. (2021). Menurut *Global Industry Classification Standard* (GICS) tipe industri terbagi menjadi dua yakni industri intensif karbon dan non-intensif karbon. Pengukuran menggunakan variabel *dummy* dengan angka 1 untuk industri intensif karbon dan 0 untuk industri non intensif karbon (Koeswandini dan Kusumadewi, 2019).

3.2.1.4. Media Exposure (X4)

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Septianingsih dan Muslih (2019), *media exposure* diukur diukur menggunakan jumlah berita atau artikel mengenai perusahaan yang diterbitkan oleh dua surat kabar di Indonesia. Rumus yang digunakan dalam penelitian Septianingsih dan Muslih (2019) yaitu:

$$MEX = \sum_{\text{pada website atau portal berita online bisnis Indonesia}} \text{pemberitaan mengenai karbon emisi setiap perusahaan}$$

Selain itu, Widiastuti, dkk (2018) menjelaskan bahwa:

‘*Media exposure* diukur menggunakan jumlah berita atau artikel mengenai perusahaan yang diterbitkan oleh dua surat kabar di Indonesia, yaitu *tribunnews* dan *kompas* pada periode antara 1 Januari 2014 sampai 31 Desember 2015. *Tribunnews* mewakili media lokal, sedangkan *kompas* mewakili media nasional.’

Pengukuran pengungkapan media ini dapat dilakukan dengan mengukur jumlah tentang pemberitaan tanggung jawab lingkungan perusahaan yang dipublikasikan di media sosial resmi perusahaan seperti Instagram dan *Facebook* dan yang dipublikasikan di *website* berita *online* seperti *Bisnis Indonesia*, *Kompas*, dan *Kontan*. *Website* berita *online* dipilih karena di era kemajuan teknologi saat ini,

mayoritas masyarakat Indonesia mendapatkan informasi secara *online* melalui internet..

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel *output*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39).

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *carbon emission disclosure*. Checklist CDP (*Carbon Disclosure Project*) oleh Choi, dkk (2013) digunakan untuk mengukur luas pengungkapan karbon (*carbon emission disclosure*). Luas pengungkapan dapat dilakukan dengan mengacu pada kuesioner yang telah disediakan oleh *Carbon Disclosure Project (CDP)* (Apriliana, dkk., 2019). (CDP) Checklist CDP (*Carbon Disclosure Project*) ini terdiri dari 18 item spesifik. Perhitungan variabel ini menggunakan formula sebagai berikut.

$$\text{Carbon Emission Disclosure} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan :

n : jumlah item yang diungkapkan

k : total item pengungkapan (18 item)

Tabel 1.1
Indeks Pengungkapan Emisi Karbon

Kategori	Item
1. Perubahan Iklim (<i>CC/Climate Change</i>)	CC-1 : penilaian risiko dan peluang
	CC-2 : Implikasi keuangan
2. Emisi Gas Rumah Kaca (<i>GHG/Greenhouse Gas</i>)	GHG-1: Metodologi untuk perhitungan (misal protokol GRK atau ISO).
	GHG-2: Verifikasi eksternal
	GHG-3: Total emisi
	GHG-4: Pengungkapan oleh ruang lingkup
	GHG-5: Pengungkapan berdasarkan sumber
	GHG-6: Pengungkapan berdasarkan fasilitas atau segmen
	GHG-7: Perbandingan historis antara emisi
3. Konsumsi Energi (<i>EC/Energy Consumption</i>)	EC-1: Total energi yang dikonsumsi (mis. terajoule atau petajoules)
	EC-2: Kuantifikasi energi dikonsumsi dari sumber terbarukan
	EC-3: Pengungkapan berdasarkan jenis, fasilitas atau segmen
4. Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (<i>RC/Reduction and Cost</i>)	RC-1: Perincian rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK
	RC-2: Spesifikasi tingkat target pengurangan emisi GRK dan tahun target
	RC-3: Pengurangan emisi dan biaya atau penghematan terkait tercapai hingga saat ini sebagai hasil dari rencana pengurangan
	RC-4: Biaya emisi masa depan diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal

5. Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/ <i>Accountability of Emission Carbon</i>)	AEC-1: Indikasi komite dewan mana (atau badan eksekutif lainnya) yang memiliki tanggung jawab penuh atas tindakan terkait perubahan iklim
	AEC-2: Deskripsi mekanisme dimana dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan terkait perubahan iklim

Sumber : Choi, dkk (2013)

3.2.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penting dan perlu dilakukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data konsisten antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain. Operasionalisasi variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *economic pressure*, peringkat PROPER, tipe industri, dan *media exposure*. Sedangkan operasionalisasi variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *carbon emission disclosure*.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
<i>Economic Pressure</i> (X1)	<i>Economic pressure</i> diproksikan dengan profitabilitas (ROA). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih mudah dalam merespon tekanan ekonomi karena perusahaan memiliki sumber daya yang lebih untuk dapat digunakan	<i>Return on Assets</i> = $\frac{\text{laba perusahaan}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio

	<p>dalam melakukan pengungkapan lingkungan.</p> <p>Sumber: Andriadi dan Werastuti (2020)</p>	<p>Sumber: Andriadi dan Werastuti (2020)</p>	
Peringkat PROPER (X2)	<p>Kinerja lingkungan yang diproksi dengan menggunakan PROPER diberikan dalam bentuk peringkat kinerja perusahaan dalam meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya yang terdiri dari 5 kategori dan masing-masing kategori diwakilkan dengan sebuah warna yaitu emas, hijau, biru merah dan hitam.</p> <p>Sumber: Saptiwi (2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Emas (sangat sangat baik dengan skor 5), • Hijau (sangat baik, dengan skor 4), • Biru (baik, dengan skor 3), • Merah (buruk, dengan skor 2), • Hitam (sangat buruk, dengan skor 1) <p>Sumber: Saptiwi (2019)</p>	Interval
Tipe Industri (X3)	<p>Berdasar pengelompokan yang dilakukan oleh <i>Global Industry Classification Standard</i> (GICS), perusahaan di dunia dikelompokkan dalam dua tipe industri tergantung pada jenis operasi mereka yakni perusahaan <i>high profile</i> dan <i>low profile</i>.</p> <p>Sumber: Koeswandini dan Kusumadewi (2019).</p>	<p>Variabel <i>dummy</i>, dengan kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai 1 untuk Tipe industri intensif karbon (<i>high profile</i>) • Nilai 0 untuk tipe industri non-intensif karbon (<i>low profile</i>) <p>Sumber: Koeswandini dan Kusumadewi (2019).</p>	Nominal

<p><i>Media Exposure</i> (X4)</p>	<p><i>Media exposure</i> berarti bahwa perusahaan harus memberikan informasi tentang tanggung jawab sosialnya dan pesan terkait lainnya kepada karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya, dan secara umum, kepada seluruh masyarakat dengan berbagai alat komunikasi.</p> <p>Sumber: Septianingsih dan Muslih (2019)</p>	<p>MEX</p> $= \sum \begin{array}{l} \text{pemberitaan mengenai karbon} \\ \text{emisi setiap perusahaan} \\ \text{pada website atau portal} \\ \text{berita online bisnis Indonesia} \end{array}$ <p>Sumber: Septianingsih dan Muslih (2019)</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Carbon Emission Disclosure</i> (Y)</p>	<p>Luas pengungkapan dapat dilakukan dengan mengacu pada kuesioner yang telah disediakan oleh <i>Carbon Disclosure Project</i> (CDP)</p> <p>Sumber: Choi, dkk (2013)</p>	<p><i>Carbon Disclosure Project</i> (CDP) =</p> $\frac{\text{jmlh item yg diungkapkan}}{18 \text{ item}} \times 100\%$ <p>Sumber: Choi, dkk (2013)</p>	<p>Rasio</p>

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80).

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, yang terdiri atas 681 perusahaan. Perusahaan non-keuangan dipilih sebagai populasi karena pada perusahaan non-keuangan dalam melakukan aktivitas operasional perusahaannya paling banyak menghasilkan emisi karbon dan lebih banyak mempunyai dampak atau pengaruh terhadap lingkungan disekitarnya, dibandingkan dengan perusahaan keuangan yang jauh lebih sedikit menghasilkan emisi karbon. Selain itu perusahaan non-keuangan dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan pengungkapan emisi karbon dari berbagai sector yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan atau keberlanjutan pada periode 2016-2020 untuk menunjukkan kondisi terkini pengungkapan karbon oleh perusahaan.

3.6.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 81). Sampel harus representatif atau dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2013: 81). Teknik *purposive sampling* dipilih untuk menentukan sampel yang layak digunakan dalam penelitian ini. Dasar *purposive sampling* sendiri ialah penyortiran berdasarkan kriteria, maka ditetapkanlah kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada peringkat PROPER yang tercatat pada Kementerian Lingkungan Hidup periode 2016-2020.
4. Perusahaan non-keuangan yang menerbitkan *annual report* atau *sustainability report* secara berturut-turut selama periode 2016-2020.
5. Perusahaan non-keuangan yang mengungkapkan emisi karbon (minimal satu kebijakan atau peraturan yang terkait dengan emisi karbon/gas rumah kaca atau mengungkapkan minimal satu item pengungkapan emisi karbon).

Tabel 3.3
Penentuan Sampel

Kriteria Penentuan Sampel	Perusahaan
Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	766
Perusahaan termasuk dalam sektor Keuangan	(85)
Perusahaan non keuangan yang tidak termasuk kedalam peringkat Program Peringkat Kinerja (PROPER) periode 2016-2020	(600)
Perusahaan non-keuangan yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan atau laporan keuangan dalam periode 2016-2020 secara berturut-turut	(15)
Perusahaan non-keuangan yang tidak mengungkapkan emisi karbon (minimal satu kebijakan atau peraturan yang terkait	(44)

dengan emisi karbon/gas rumah kaca atau mengungkapkan minimal satu item pengungkapan emisi karbon)	
Jumlah Sampel	22
Jumlah Sampel X Periode (5 Tahun)	110

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	The Energy Lt. 53, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	AKR Tower, JL. Panjang No. 5 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530, Indonesia.
3	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan
4	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	Wisma UIC, Jl. Gatot Subroto No.Kav. 6-7, RT.2/RW.4, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12930.
5	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Jl. Raya Batu Jajar No.30, Giriasih, Batujajar, Bandung, Jawa Barat 40561
6	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	Jl. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati Palembang
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	South Quarter Tower A, Lantai 19-20. Jl. R.A. Kartini Kav.8, Cilandak

			Barat, Jakarta Selatan 12430
8	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	Kav. 29-31, Jl. Jenderal Sudirman, RT.8/RW.3, Kuningan, Karet, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12920.
9	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Jl. TB Simatupang No.1, RW.4, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.	The Energy Building Lantai 31 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 52 – 53 Jakarta, Indonesia 12190.
11	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	Gedung Krakatau Steel, Jl. Jend. Gatot Subroto No.Kav 54, Kuningan Tim., Kecamat, Jakarta, RT.1/RW.4, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950.
12	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	Jl. Ancol IX/5 Ancol Barat, Jakarta 14430, Indonesia.
13	UNTR	United Tractors Tbk.	Jl. Raya Bekasi Km 22, Cakung, Jakarta Timur
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	Talavera Office Park, 20th fl. Jl. Let Jend TB Simatupang kav. 22 – 26. Po Box 3264 JKT 10032. Jakarta – 12430
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia
16	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Wisma Budi Lantai 9. Jl.H.R.Rasuna Said Kav C-6 12940 Jakarta Selatan

17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Wisma Millenia Lt. 7. Jl. M.T. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, Indonesia
18	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Menara BTPN. 40th Floor. Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 – 5.6. Kawasan Mega Kuningan, RT.5/RW.2, Kuningan, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950.
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Grha Unilever , Green Office Park Kav. 3. Jl BSD Boulevard Barat , BSD City , Tangerang 15345
20	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Jl. Veteran No. 9 Jakarta 10110
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Setra Duta Raya, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40514
22	PEHA	Phapros Tbk.	Menara Rajawali Lt 17. Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung, Kawasan Mega Kuningan. Jakarta 12950

Sumber : *website* masing-masing perusahaan

3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif atau berupa angka. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013: 137). Data penelitian berasal dari *annual report* atau *sustainabilty report* yang telah dipublikasikan pada tahun 2016-

2020, sumber- sumber data diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia pada *www.idx.co.id* dan *website-website* resmi perusahaan.

3.4.2. Teknik pengumpulan data

Untuk mendukung keperluan penelitian ini, peneliti memerlukan sumber berupa data-data, baik yang berasal dari perusahaan terkait ataupun dari pihak lain. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013: 137).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu studi kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti dengan cara studi kepustakaan seperti membaca, mempelajari, memahami, mengkaji, dan menelaah sumber data. Data-data tersebut diperoleh dari mempelajari buku-buku terkait, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistik. Sugiyono (2013: 147) mendefinisikan analisis data merupakan:

‘Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain’.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013: 147). Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Rumus rata-rata hitung (*mean*):

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n} \text{ atau } X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata (*mean*)

$\sum X_i$ = jumlah seluruh nilai data

n = banyak data atau jumlah sampel

Rumus Standar Deviasi:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

s = Standar deviasi

n = Jumlah data

x_i = Data ke-i

\bar{x} = Nilai rata-rata

Adapun analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

3.5.1.1. *Economic Pressure*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Economic Pressure* dapat dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA). Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laba perusahaan dan total aset perusahaan pada *annual report* dan/atau *sustainability report* perusahaan non keuangan selama tahun 2016-2020.
- b. Menghitung *Return on Asset* (ROA) perusahaan non keuangan selama tahun 2016-2020.
- c. Menarik kesimpulan.

3.5.1.2. **Peringkat PROPER**

Untuk dapat melihat penilaian atas peringkat PROPER dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian kinerja lingkungan dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan peringkat PROPER pada *sustainability report* perusahaan non keuangan selama tahun 2016-2020.
- b. Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan setiap periodenya.
- c. Memberi score 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan 1 untuk predikat hitam pada perusahaan non keuangan selama tahun 2016-2020.
- d. Melakukan penilaian data kinerja lingkungan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Peringkat PROPER

Kriteria	Skor	Warna
Sangat buruk	1	Hitam
Buruk	2	Merah
Cukup	3	Biru
Baik	4	Hijau
Sangat baik	5	Emas

Sumber : www.menlhk.go.id

3.5.1.3. *Tipe Industri*

Untuk dapat melihat penilaian atas tipe industri dapat dilihat dari klasifikasi tipe industri berdasarkan *Global Industry Classification Standard* (GICS) yaitu *high profile* dan *low profile*. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan tipe industri perusahaan intensif karbon (*high profile*) seperti perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), kesehatan serta transportasi dan pariwisata.
- b. Menentukan tipe industri perusahaan non-intensif karbon (*low profile*) seperti perusahaan perdagangan, perusahaan bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, tekstil dan produk tekstil, produk personal dan produk rumah tangga, dan jasa.
- c. Melakukan penilaian data tipe industri dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Tipe Industri

Kriteria	Skor
Perusahaan dengan tipe industri intensif karbon (<i>high profile</i>) seperti perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), kesehatan serta transportasi dan pariwisata.	1
Perusahaan dengan tipe industri non-intensif karbon (<i>low profile</i>) seperti perusahaan perdagangan, perusahaan bangunan, keuangan dan perbankan, <i>supplier</i> peralatan medis, properti, tekstil dan produk tekstil, produk personal dan produk rumah tangga, dan jasa.	0

Sumber : Koeswandini dan Kusumadewi (2019).

3.5.1.4. *Media Exposure*

Untuk melihat penilaian atas Pengungkapan Media dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Mencari pemberitaan terkait tanggung jawab lingkungan perusahaan dari media social resmi (*official*) perusahaan seperti Instagram dan *Facebook*, dan dari *website* berita *online*.
- b. Menarik Kesimpulan.

3.5.1.5. *Carbon Emission Disclosure*

Untuk menentukan kriteria penilaian *Carbon Emission Disclosure*, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya :

- a. Mengunduh *annual report* atau *sustainability report* dari masing-masing website perusahaan yang menjadi sampel.
- b. Memberikan point 1 untuk setiap item CDP yang diungkapkan dan oleh perusahaan pada *check list* yang telah dibuat.
- c. Melakukan perhitungan CDP indeks untuk masing-masing perusahaan.
- d. Menentukan kesimpulan.

3.5.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif disebut juga statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*).

Menurut Sugiyono (2013: 148) definisi analisis verifikatif sebagai berikut:

‘Analisis verifikatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dibertakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random’.

3.5.2.1. Analisis Asumsi Klasik

Pengujian pemodelan regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias dapat dilakukan dengan uji asumsi klasik. Selain itu, untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, menunjukkan hubungan signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah metode *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Metode uji ini digunakan untuk mengetahui distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2014: 91-95). Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar-variabel *independen* yang terdapat dalam model regresi (Priyatno, 2014: 99). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Dalam penelitian ini, metode uji multikolinearitas yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Berikut kriteria yang harus dipenuhi dalam pengujian ini:

1. Nilai toleransi (tolerance) tidak kurang dari 0,1
2. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 1

Semakin tinggi nilai VIF maka semakin rendah nilai *tolerance* (Ayu, 2021). Menurut Singgih Santoso (2019: 198) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}} \quad \text{atau} \quad \text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Priyatno, 2014: 108). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel *independen* dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel *independen* dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat (Priyatno, 2014: 106). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk uji autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Pengambilan keputusan ada pada uji *Durbin-Watson (DW Test)* sebagai berikut:

1. $d < d_l$ atau $d > 4 - d_l$ artinya terdapat autokorelasi.
2. $d_u < d < 4 - d_u$ artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. $d_l < d < d_u$ atau $4 - d_u < d < 4 - d_l$ artinya tidak dapat disimpulkan

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Wijaya dan Budiman (2016: 3) mendefinisikan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

‘Regresi linear berganda adalah metode analisis yang tepat dipergunakan kalau masalah penelitian (*research problem*) melibatkan satu variabel tak bebas Y yang metrik yang dipengaruhi atau terkait dengan lebih dari satu variabel bebas X yang metrik atau non-metrik’.

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel *independen* (variabel bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat). Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini karena terdapat 1 variabel terikat (*dependent*) yaitu *Carbon Emission Disclosure* yang berskala rasio. Selain itu, terdapat 4 variabel bebas (*independent*) yaitu *economic pressure* yang berskala rasio, peringkat PROPER yang berskala ordinal, tipe industri yang berskala nominal, dan *media exposure* yang juga berskala nominal.

Tabel 3.7

Teknik Dependensi Analisis Multivariat

Jenis Analisis Multivariat	Variabel <i>Dependent</i> (Terikat)		Jenis Variabel <i>Independent</i> (Bebas)
	Jumlah Variabel	Jenis Variabel <i>Dependent</i> (Terikat)	
Regresi Linear	1	Metrik	Metrik / Non Metrik
Regresi Logistik	1	Non Metrik	Metrik / Non Metrik
Analisis Diskriminan	1	Non Metrik	Metrik / Non Metrik
Analisis Konjoin	1	Non Metrik	Non Metrik
Analisis Kanonikal	>1	Metrik	Metrik
MANOVA	>1	Metrik	Non Metrik

Sumber : www.statistikian.com

Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Variabel terikat
X	: Variabel bebas
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien regresi variabel bebas
ε	: Standar error

3.5.4. Analisis Korelasi

Teknik analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya kecenderungan hubungan antara dua variabel atau lebih (Budiwanto, 2017: 62). Apabila terdapat hubungan maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel X akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Y). Istilah tersebut dikatakan istilah sebab akibat, dan istilah tersebut menjadi ciri khas dari analisis korelasi. Variabel yang diteliti adalah data rasio, interval, dan nominal, maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment*. Teknik analisis korelasi *product moment* ini diciptakan oleh Pearson, digunakan untuk menentukan kecenderungan hubungan antara dua variabel interval atau rasio (Budiwanto, 2017: 67). Rumus Korelasi *product moment* parsial menurut Sugiyono (2015: 194) sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Dalam hal ini :

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 257) sebagai berikut:

Tabel 3.8

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015: 257)

3.5.6. Tes Statistik untuk Uji Hipotesis

3.5.6.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah nilai tertentu yang diberikan sebagai pembandingan berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel (Santoso, 2019: 79). Menurut Singgih Santoso (2019: 77) uji t dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Merumuskan H_0 dan H_a , yang pada prinsipnya adalah menguji karakteristik populasi berdasar informasi yang diterima dari satu sampel.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu profitabilitas kesalahan menolak hipotesis yang ternyata benar. Jika dikatakan $\alpha = 0,05$ atau 5%, berarti risiko

kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Semakin kecil α , berarti semakin mengurangi risiko salah.

3. Menentukan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ berarti variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), maka H_a diterima.
 - b. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ berarti variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), maka H_a ditolak.

Uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t yang dihitung

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah anggota sampel

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Selain melihat perbandingan antara thitung dengan ttabel, cara lain untuk menentukan apabila H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. dalam penelitian ini, tingkat signifikansi sebesar 5% atau). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% berarti:

- Jika angka signifikansi maka H_0 ditolak
- Jika angka Signifikansi maka H_0 diterima.

3.5.6.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengujian Fht dapat didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = f(k-1; n-k)$$

Keterangan:

n : Jumlah anggota sampel

k : Jumlah variabel dependen

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan error sebesar alpha 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian.

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. setelah memperoleh hasil F hitung, selanjutnya dibandingkan dengan F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% yang artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95%. Dengan tingkat signifikan sebesar 5% berarti :

- Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan Ho maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. sebaliknya jika Ho ditolak berarti variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R-square* (R^2). Nilai *Adjusted R^2* antara 0 dan 1 yang mana semakin mendekati 1 maka hubungan variabel dikatakan kuat dan sebaliknya. *Adjusted R^2* adalah nilai *R-Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R-Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R^2* sebagai koefisien determinasi karena nilainya yang dapat naik dan turun apabila satu variabel *independen* ditambahkan ke dalam model.

Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* yaitu pengaruh *economic pressure*, peringkat PROPER,

tipe industri, dan *media exposure* terhadap *carbon emission disclosure*. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science* (SPSS).

3.6. Rancangan Hipotesis Statistik

Rancangan analisis dan uji hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), uji hipotesis (penetapan tingkat signifikansi) penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

3.6.1. Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Uji hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik) (Sugiyono, 2013: 160). Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) ditandai dengan kata-kata seperti tidak ada pengaruh, tidak ada hubungan, dan sejenisnya. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah lawan dari hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika hipotesis nol (H_0) tidak terbukti, maka hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Sebaliknya jika hipotesis nol (H_0) dapat dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis alternatif (H_a) tidak dapat diterima.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel bebas (*independen*) yaitu *economic pressure*, peringkat PROPER, tipe industri, dan *media exposure* terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu *carbon emission disclosure*. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut baik secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

$H_{01} (\beta = 0)$: Tidak Terdapat Pengaruh *Economic Pressure* Terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{a1} (\beta \neq 0)$: Terdapat Pengaruh *Economic Pressure* Terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{02} (\beta = 0)$: Tidak Terdapat Pengaruh Peringkat PROPER Terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{a2} (\beta \neq 0)$: Terdapat Pengaruh Peringkat PROPER Terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{03} (\beta = 0)$: Tidak Terdapat Pengaruh Tipe Industri Terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{a3} (\beta \neq 0)$: Terdapat Pengaruh Tipe Industri Terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{04} (\beta = 0)$: Tidak Terdapat Pengaruh *Media Exposure* Terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{a4} (\beta \neq 0)$: Terdapat Pengaruh *Media Exposure* Terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{05} (\beta = 0)$: Tidak Terdapat Pengaruh *Economic Pressure*, Peringkat PROPER, Tipe Industri, dan *Media Exposure* Terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{04} (\beta \neq 0)$: Terdapat Pengaruh *Economic Pressure*, Peringkat PROPER, Tipe Industri, dan *Media Exposure* Terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_j = 0$

H_a diterima apabila : $H_a : \beta_j \neq 0$

3.6.2. Uji Hipotesis (Penetapan Tingkat Signifikansi)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% ($\alpha 0,05$), karena pada umumnya penelitian sosial menggunakan tingkat signifikansi 5%. Tingkat signifikansi 0,05, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan adalah 5%.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel bebas (*independen*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*) yang terjadi baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan dengan penolakan hipotesis nol (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).